

PERAN GANDA DAN FLEKSIBILITAS JAM KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA BURUH PEREMPUAN PADA UKM KONVEKSI BATIK SEMARANG 16

Anis Indrawanti¹, Ari Pradhanawati²
Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia
E-mail: anisindrawanti@gmail.com

Abstract : The role of women in society nowadays is not just being a housewife, they participate to work because of the economic factors in their life. One of the sectors which likely to be chosen by people is the informal sector such as UKM. Many informal business have flexible working hours and give the workers a choice to choose their working time which suitable the capability of work. Dual role and flexible working hours can be a specific factors in case to increase productivity at work.

This research was conducted at UKM Konveksi Batik Semarang 16, aiming to describe and analysis of dual role and flexible working hours towards the productivity of women laborers. The method used in this research is a qualitative research. The type used in this research is a descriptive qualitative method. This research is using accumulation with in depth interview with the research subject. This research shows that the dual role has not been always running well and balance. The productivity could be decrease because of the dual role has not been balance. The productivity shows good result of their quantity and quality production, but their fine timing often lack because of their performances. Flexible working hours can give a positive impact in their free time with their family but working hours like that could give an affect to their health due to exhaustion factor.

Suggestions that can be given are 1) Women laborers must balance their dual role much better than before and try to divide up the house tasks with their husband 2) The owner can offer flexible working hours schedule to their workers 3) Women laborers should balance their dual role life especially when conflict happens and they must pay attention to their health.

Keywords : *Women Laborers, Small Medium Enterprises, Dual Role, Flexible Working Hours, Work Productivity*

Abstrak : Peran perempuan di masyarakat saat ini bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, mereka ikut bekerja karena faktor ekonomi dalam kehidupannya. Salah satu sektor yang sering dipilih adalah sektor informal seperti UKM. Banyak usaha informal yang memiliki jam kerja yang fleksibel dan memberikan pilihan dalam waktu bekerja sesuai dengan kesanggupan pekerja. Peran ganda dan fleksibilitas jam kerja dapat menjadi faktor khusus dalam hal peningkatan produktivitas kerja.

Penelitian ini dilakukan pada UKM Konveksi Batik Semarang 16, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran ganda dan fleksibilitas jam kerja terhadap produktivitas kerja buruh perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian (in-depth interview). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda tidak selalu berjalan dengan baik dan seimbang. Produktivitas kerja dapat menurun karena ketidakseimbangan dua peran tersebut. Produktivitas kerja menunjukkan hasil yang baik dalam

hal kuantitas dan kualitas produksi, tetapi dalam ketepatan waktu masih kurang. Adanya fleksibilitas jam kerja memberikan nilai positif dalam hal waktu luang bersama keluarga menjadi lebih besar tetapi jam kerja tersebut juga dapat mempengaruhi kesehatan buruh karena faktor kelelahan.

Saran yang dapat diberikan adalah 1) Buruh Perempuan harus menyeimbangkan kehidupan peran gandanya lebih baik lagi dan membagi tugas dengan suami, 2) Pihak pemilik dapat menawarkan jam kerja yang fleksibel kepada pekerja, 3) Buruh perempuan harus menyeimbangkan kehidupan peran gandanya terutama pada saat konflik terjadi serta lebih memperhatikan kondisi kesehatan.

Kata Kunci : Buruh Perempuan, UKM, Peran Ganda, Fleksibilitas Jam Kerja, Produktivitas Kerja

PENDAHULUAN

Menurut Sedijoprpto (dalam Wardihan; 2008:01), dulu perempuan yang bekerja dianggap bertentangan dengan norma, namun dengan perkembangan jaman dan perkembangan pola pikir masyarakat, kini perempuan yang bekerja tidak lagi bertentangan dengan norma dan dianggap biasa. Hal ini di dorong oleh berkembangnya pembangunan, yang mendatangkan teknologi dan pengetahuan baru serta informasi-informasi baru, sehingga terjadi perubahan sistem nilai dalam masyarakat.

Perempuan yang telah berkeluarga seringkali memutuskan untuk ikut bekerja karena dilandasi oleh beberapa faktor, salah satunya yang sering terjadi karena faktor tuntutan ekonomi. Jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga terutama suami relatif kecil, maka keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja relatif besar. (Risnawati, 2016)

Selain itu, faktor lainnya adalah adanya pengaruh jumlah tanggungan pada keluarga terhadap keputusan seorang wanita yang berstatus menikah untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga membuat semakin besar keikutsertaan wanita untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan sekolah anak-anak, biaya dapur, kebutuhan pokok dan biaya tidak terduga lainnya.

Buruh perempuan bukan hanya sebagai pekerja saja, akan tetapi mereka tetap menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan adanya peran ganda bagi buruh perempuan. Anoraga (2001:89) menjelaskan bahwa peran ganda bagi perempuan adalah perempuan yang memiliki peran sebagai pekerja secara fisik dan psikis, baik di sektor pemerintahan maupun swasta dengan tujuan mendatangkan suatu kemajuan dalam kariernya, sekaligus berperan juga sebagai ibu dan istri yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga.

Peran perempuan di dalam keluarga sangatlah penting, selain peran utama sebagai ibu rumah tangga, banyak perempuan yang memilih untuk membantu perekonomian keluarga dengan bekerja, maka peran istri bertambah dari yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga, sekarang bertambah sebagai ibu yang bekerja. Jadi, peran buruh perempuan dalam keluarga maupun tempat bekerja sama pentingnya. Peran ganda yang dimiliki oleh buruh perempuan mempunyai hubungan / korelasi yang kuat terhadap kelangsungan bisnis tempat ia bekerja. Salah satunya adalah hubungan peran ganda yang dapat mempengaruhi produktivitas.

Adanya intensitas peran ganda yang tinggi menjadi penyebab menurunnya kinerja karena wanita bekerja akan mengalami depresi, peningkatan keluhan fisik dan tingkat energi yang rendah.

Dari hasil penelitian Sianturi dan Zulkarnain (2013) menunjukkan banyak konsekuensi negatif yang disebabkan oleh konflik peran ganda yang dialami oleh seseorang, tidak hanya berakibat pada dirinya sendiri tapi juga berakibat pada sikap kerja, keluarga, dan kehidupan sosialnya. Balai pengembangan produktivitas daerah dalam Umar (2000), mengatakan ada enam faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, yaitu sikap kerja, tingkat ketrampilan, hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja dan kewiraswastaan. Rohmah (2006) mengemukakan bahwa Work-Family Conflict akan menurunkan kinerja, produktivitas dan kepuasan kerja. Dapat disimpulkan bahwa peran ganda yang tidak berjalan seimbang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas buruh perempuan tersebut.

Sullivan dan Lussier (1995) mengemukakan bahwa fleksibilitas jam kerja (flexible work arrangement) mulai populer pada awal tahun 1970-an. Dengan adanya jam kerja yang fleksibel, dapat mempermudah dalam membagi waktu antara keluarga dan karier. Konsep jam kerja yang fleksibel ini dapat mengurangi tingkat ketidakhadiran karyawan serta mengurangi tingkat konflik antara pekerjaan dan keluarga.

Dalam suatu usaha yang menerapkan Fleksibilitas Jam Kerja, tentu saja jam kerja yang fleksibel dapat memberikan suatu keuntungan khusus bagi pekerjanya. Menurut Heathfield dalam situsnya <https://www.thebalancecareers.com/advantages-and-disadvantages-of-flexible-work-schedules-1917964>, menyatakan bahwa jam kerja yang fleksibel memberikan keuntungan dalam fleksibilitas dalam kepentingan pribadi, misalnya saja saat ibu dibutuhkan untuk datang ke sekolah anaknya karena suatu urusan penting, atau kepentingan-kepentingan pribadi lainnya. Keuntungan lainnya seperti mengurangi stress dalam bekerja, beban sebagai buruh, dan juga mendorong produktivitas buruh. Hal tersebut secara tidak langsung dapat memberikan dampak khusus dalam terhadap produktivitas buruh. Pada penelitian ini akan membahas tentang hubungan peran ganda dan fleksibilitas jam kerja terhadap produktivitas buruh perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah tersebut dengan judul “**Peran Ganda dan Fleksibilitas Jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Buruh Perempuan pada UKM Konveksi Batik Semarang 16**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa buruh perempuan memiliki peran ganda, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai ibu yang bekerja. Buruh perempuan juga dituntut untuk menjalankan peran ganda dengan baik dan seadil-adilnya. Pada penelitian ini juga akan membahas tentang fleksibilitas jam kerja buruh perempuan. Hubungan antara peran ganda dan fleksibilitas jam kerja dalam meningkatkan produktivitas buruh perempuan akan dibahas secara lebih lanjut dalam penelitian ini. Berdasarkan alasan tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran ganda terhadap produktivitas kerja buruh perempuan pada UKM Konveksi Batik Semarang 16?
2. Bagaimana fleksibilitas jam kerja terhadap produktivitas kerja buruh perempuan pada UKM Konveksi Batik Semarang 16?

Kerangka Teori Peran Ganda

Anoraga (2001:89), menjelaskan bahwa perempuan berperan ganda adalah perempuan yang bekerja secara fisik dan psikis, baik di sektor pemerintahan maupun swasta dengan tujuan mendatangkan suatu kemajuan dalam kariernya, sekaligus berperan juga sebagai ibu dan istri yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga.

Fleksibilitas Jam Kerja

Menurut Marihot Tua Efendi (2002:41), fleksibilitas jam kerja adalah jam kerja yang fleksibel. Konsep ini ada dua jenis, yaitu flexible daily hours dan compressed working week. Flexible daily hours adalah sistem yang menghapuskan jam kerja tetap dengan memberi kebebasan kepada pekerja untuk merencanakan waktu kerja sesuai kesepakatan dengan perusahaan atau pemilik usaha. Sedangkan compressed working week adalah memadatkan jam kerja dalam beberapa hari kerja. Pandangan mengenai fleksibilitas jam kerja berbeda antara perusahaan dan karyawan. Adanya fleksibilitas jam kerja perusahaan berharap karyawannya mampu beradaptasi dengan perubahan karena tuntutan pasar. Sedangkan karyawan melihat fleksibilitas jam kerja sebagai alat untuk meningkatkan keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan sosial menurut Costa & Sartori (dalam Murnita Sari, 2019:12).

Produktivitas Kerja

Menurut Riyanto (1986:22) secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu. Pekerjaan dikatakan produktif jika mampu menghasilkan barang/ jasa secara tepat waktu dan maksimal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian ini ditujukan untuk mempelajari masalah yang timbul dalam masyarakat dalam situasi tertentu, termasuk didalamnya hubungan masyarakat, kegiatan, sikap, opini, serta proses yang tengah berlangsung dan pengaruhnya terhadap fenomena tertentu dalam masyarakat. Data kualitatif didapat melalui berbagai jenis cara pengumpulan data seperti analisis dokumen, wawancara dengan narasumber yang telah dipilih serta observasi yang telah dituangkan ke dalam catatan lapangan atau transkrip.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap buruh perempuan pada UKM Konveksi Batik Semarang 16, pembahasan pertama dimulai dengan pembahasan tentang motivasi yang mendorong buruh perempuan untuk ikut bekerja. Sebagian besar buruh perempuan ikut serta bekerja karena dorongan keadaan ekonomi yang dirasa masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mereka ingin menambah pendapatan keluarga karena pendapatan suami tidak selalu mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Ada juga buruh yang bekerja karena tidak adanya penghasilan yang masuk dari sang suami, Mereka melakukannya karena adanya rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan keluarganya. Jika tidak melakukan hal apapun untuk membantu mencari penghasilan utama, mereka dan keluarga tidak akan bisa melangsungkan kehidupan sehari-hari dengan berkecukupan. Walaupun kondisi sang suami sedang sakit dan tidak bisa bekerja, mereka harus berjuang demi kelangsungan kehidupan keluarganya.

Dukungan keluarga terhadap keputusan para buruh untuk bekerja sangatlah penting. Untuk mensukseskan jalannya peran ganda perempuan dengan seimbang, campur tangan dan dukungan positif dari keluarga merupakan salah satu faktor pendorong memutuskan bekerja dan juga dalam keseimbangan dua peran yang dijalankan. Dengan adanya dukungan informasi dan emosional yang didapat dari anggota keluarga sangatlah memberikan efek positif pada diri para buruh perempuan, salah satunya adalah rasa senang karena mendapat dorongan emosional dan juga rasa senang karena terbantu dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul yang dikarenakan oleh pekerjaan.

Menurut Greenhaus dan Beutell (dalam David Evan L, 2003:4), konflik peran ganda bersifat bi-directional. Bi-directional terdiri dari dua sifat yaitu Work-Family Conflict dan Family-Work Conflict. Work-Family Conflict yang sering muncul lebih terhadap kehidupan dalam rumah tangganya. Sebagai ibu rumah tangga tentunya adalah hal yang wajib untuk menyelesaikan seluruh tugas dalam rumah tangga. Akan tetapi karena mereka juga bekerja, menjadikan pekerjaan di rumah tangga tidak bisa selesai cepat waktu, yang dapat membuat sang suami tidak merasa senang terhadap hal tersebut. Sering terjadi pada buruh perempuan, mereka tidak bisa menjalankan tugas-tugas rumah tangga dengan maksimal karena kondisi fisik yang mudah lelah setelah seharian bekerja.

Sedangkan Family-Work Conflict yang sering muncul seperti kondisi kesehatan salah satu anggota keluarga yang sedang tidak sehat yang menyebabkan fokus para buruh terpecah karena memikirkan masalah yang ada di rumah. Sebagai perempuan yang bekerja dan juga sebagai ibu rumah tangga, menjadi hal yang lumrah jika banyak dari para buruh perempuan memprioritaskan keluarga disamping pekerjaannya, apalagi jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit, sangat mudah bagi mereka menjadi kepikiran tentang keluarganya saat sedang bekerja. Ketidakseimbangan dalam memerankan dua peran ini dapat menyebabkan terganggunya dalam kehidupan salah satu peran, misalnya saja dalam peran publik, pekerjaan rumah tangga yang belum beres pun jika dibiarkan berlarut dapat menjadi masalah tersendiri nantinya.

Mengenai fleksibilitas jam kerja pada UKM Konveksi Batik Semarang 16, Marihot Tua Efendi (2002) menjelaskan bahwa fleksibilitas jam kerja mempunyai dua jenis yaitu flexible daily hours dan compressed working week. Untuk UKM Konveksi Batik Semarang 16 sendiri belum sepenuhnya menerapkan jam kerja yang fleksibel dengan jenis Flexible Daily Hours. UKM ini masih menerapkan jam kerja standart yaitu 8 jam kerja. Hanya pada kondisi tertentu jam kerja yang fleksibel dapat diterapkan. Maka UKM ini memiliki jenis jam kerja yang masuk pada kategori Compressed Working Week yang berarti memadatkan jam kerja dalam beberapa hari kerja. Selain karena faktor pesanan mendadak yang bisa masuk dalam jangka per-mingguan, yang membuat buruh diharuskan untuk lembur, jam kerja dapat diganti jika buruh meminta ijin untuk diganti karena terlambat masuk kerja karena ada alasan tertentu.

Untuk buruh pecanting, mereka tidak terikat kontrak, mereka bebas masuk beberapa kali per-mingguanya dalam sebulan sesuai dengan kesanggupan masing-masing buruh perempuan. Nantinya, dalam satu bulan, akan dihitung berapa hari bekerja dalam sebulan. Jam kerja yang fleksibel walaupun dalam kondisi khusus ini, secara tidak langsung mempengaruhi peran ganda dalam kehidupan buruh perempuan. Karena adanya pesanan mendadak yang membuat para buruh diharuskan untuk merubah jam kerja menjadi lebih lama. Hal ini membuat kondisi fisik buruh menjadi lebih cepat lelah dibandingkan pada saat bekerja di jam yang biasa. Belum lagi ditambah urusan dalam rumah tangga yang harus diselesaikan, membuat para buruh merasa lelah fisik dan lelah batin. Hal inilah yang dapat membuat produktivitas buruh menjadi tidak maksimal karena kelelahan bekerja pada hari sebelumnya.

Akan tetapi, terdapat salah satu keuntungan dari jam kerja yang fleksibel adalah pekerja masih bisa bekerja sesuai dengan waktu yang ditentukan dan sesuai kesanggupan. Pesanan dadakan yang diterima oleh perusahaan tentunya tidak datang setiap hari melainkan datang dengan jangka waktu tidak tetap atau biasanya datang mingguan. Selain itu, UKM batik ini menawarkan pekerjaan borongan yang bisa dibawa pulang, yang tentunya jam kerjanya pun sesuai kesanggupan dari para buruh.

Jam kerja yang fleksibel ini tentunya memberikan dampak khusus bagi buruh, bukan hanya bagi perusahaan saja. Dampak tersebut baik positif atau negatif, tergantung dari sudut pandang buruh itu sendiri. Dalam penelitian ini, sebagian besar buruh berpendapat bahwa jam kerja yang lebih panjang dari biasanya membuat produktivitas pekerja menjadi tidak maksimal karena faktor kelelahan. Walaupun bisa dibawa pulang, tapi keesokan harinya harus sudah selesai, jadi rasa lelah dan bosan sering dirasakan mereka.

Untuk keuntungan dari pekerjaan yang bisa dibawa pulang, waktu untuk keluarga menjadi lebih besar dibandingkan hari biasanya. Dan juga pihak UKM Batik ini mengizinkan para buruh jika hanya masuk beberapa kali saja per bulannya karena pekerja sebagai buruh tidak tetap bisa memilih untuk masuk kerja sesuai kesanggupannya.

Mengenai produktivitas kerja para buruh perempuan di UKM Konveksi Batik ini, faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu. (Henry Simamora 2004: 612).

Para buruh perempuan adalah pekerja yang tidak terikat kontrak, mereka dibebaskan ingin menyelesaikan berapa lembar kain tergantung dengan kesanggupan, dan juga ada pilihan untuk dibawa pulang kerumah jika kain masih banyak yang belum terselesaikan. Mayoritas buruh pecanting pada UKM Konveksi Batik Semarang 16 dapat menyelesaikan satu potong kain selama seminggu tergantung tingkat kerumitan motif dan juga berapa hari yang digunakan untuk mengerjakannya. Dalam penelitian ini, kuantitas yang dihasilkan para buruh terlihat tidak banyak masalah karena adanya kebebasan mengerjakan kain sesuai kesanggupan para buruh. Dan jika ada pesanan mendadak pun menjadi prioritas untuk dikerjakan karena target produksi tersebut harus dipenuhi secara tepat waktu.

Untuk kualitas kerja mereka, walaupun para buruh merasakan lelah luar biasa karena peran ganda yang dijalankan sehari-hari, tidak lantas membuat hasil kualitas produksi mereka menurun. Selalu ada cara khusus untuk tetap menjaga kualitas hasil produksi / hasil mencanting agar pengerjaan selesai dengan baik dan maksimal. Jika tidak, bukan hanya buruh yang merugi, pihak UKM Konveksi Batik Semarang 16 pun juga ikut merugi karena hasil kualitas produksi mereka yang tidak maksimal.

Sedangkan mengenai ketepatan waktu, diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output. Walaupun pihak UKM Konveksi Batik ini memberikan kelonggaran yang cukup besar untuk para buruh melanjutkan mengerjakan kain di rumah, akan tetapi setiap buruh memiliki standart ketepatan waktu menyelesaikan kain masing-masing, biasanya mereka menyelesaikan dalam waktu seminggu. Karena semakin lama kain tersebut selesai dikerjakan maka akan membuat upah yang diterima tidak turun karena bayaran dibayarkan juga berdasarkan berapa jumlah kain yang diselesaikan.

Faktor kondisi badan seringkali disebut oleh para buruh perempuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas di tempat kerja. Untuk pekerjaan mencanting membutuhkan keseriusan dan ketelitian yang sangat khusus, tentunya jika mereka merasakan kondisi badan lelah karena pekerjaan di rumah tangga, membuat semangat kerja di tempat kerja sedikit menurun yang dapat menyebabkan penyelesaian pekerjaan menjadi lebih lama selesai

dibandingkan biasanya. Sebagai perempuan yang memiliki kondisi fisik terbatas, ditambah dengan umur yang tidak terbilang muda lagi membuat para buruh merasakan kelelahan fisik yang besar yang dapat mengakibatkan terkendalanya produktivitas mereka di tempat pekerjaan.

Tingkat produktivitas pekerja seperti pada pekerja non-formal, sangatlah bergantung pada besaran jam kerja, khususnya pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian khusus, salah pengerjaan sedikit saja membuat kualitas produksi menjadi turun. Untuk itu, buruh sangat dituntut untuk tetap mempertahankan produktivitas kerja secara maksimal agar kualitas produksi tetap terjaga.

Terdapat upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Karena para buruh perempuan pada UKM Konveksi Batik Semarang 16 bukanlah tercatat sebagai pegawai tetap, mereka diijinkan untuk melanjutkan pekerjaan yang belum selesai untuk dibawa pulang karena sistem kerjaan mereka dihitung pula per kainnya.

Dengan meminimalisasi jam kerja berlebihan, mereka merasa sangat diuntungkan dengan peraturan perusahaan yang mengizinkan pekerjaan yang belum terselesaikan dapat dikerjakan dirumah. Dengan begitu, peluang besar bagi mereka untuk menjalankan peran dalam kehidupan domestik akan jauh lebih besar. Peluang mengerjakan tugas-tugas rumah tangga akan lebih besar dibandingkan mengambil lembur di tempat kerja. Serta dengan cara tersebut, maka tingkat produktivitas para buruh tidak akan terganggu pada saat mereka kelelahan bekerja hingga malam hari. Para buruh perempuan selalu berusaha keras agar tingkat produktivitas mereka tidak terganggu oleh alasan apapun itu. Dengan dua peran yang dimiliki mereka, faktor kelelahan fisik seringkali menjadi salah satu masalah yang muncul saat mereka bekerja. Tetapi para buruh selalu mempunyai jalan pintas agar masalah apapun itu tidak sampai mengganggu jalannya pekerjaan mereka. Baik atau tidaknya produktivitas pekerja batik ini, hal tersebut sangatlah mempengaruhi kualitas hasil batik dan dalam kegiatan usaha lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian berjudul Peran Ganda, Fleksibilitas Jam Kerja dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Buruh Perempuan pada UKM Konveksi Batik Semarang 16 sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1) Peran ganda buruh perempuan pada UKM Konveksi Batik Semarang 16 ini tidak selalu berjalan lancar. Mereka sering mengalami ketidakseimbangan dalam menjalankan dua peran tersebut, yaitu peran publik dan peran domestik. Dalam peran publik, para buruh perempuan sering menjumpai masalah lelah bekerja karena mengemban tugas yang banyak dalam rumah tangga. Selain itu, kondisi anggota keluarga yang sakit seringkali menjadi beban pikiran saat berada dalam tempat kerja. Mereka sering memprioritaskan keluarga terdahulu diatas pekerjaan. Mereka akan meminta ijin untuk pulang cepat jika terjadi hal-hal mendesak. Dalam peran domestik, masalah yang muncul sering berkaitan dengan kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah karena kondisi fisik yang telah lelah bekerja serta tuntutan membagi waktu pada keperluan sekolah anak sehari-hari. Produktivitas kerja buruh perempuan dapat menurun karena ketidakseimbangan peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai ibu yang bekerja. Produktivitas dapat menurun karena adanya masalah yang muncul yang bersumber dari masalah rumah tangga seperti pekerjaan rumah tangga belum selesai maupun kondisi kesehatan keluarga yang tidak sehat, yang menjadikan fokus para buruh terpecah, yang seharusnya fokus hanya pada kerjaan. Walaupun mereka berada di tempat kerja, pikiran utama mereka tertuju pada kondisi kesehatan keluarga. Hal inilah yang

membuat kemampuan buruh menyelesaikan pekerjaan di tempat kerja menjadi lebih terhambat dibandingkan biasanya. Tetapi untuk kuantitas dan kualitas hasil produksi buruh terlihat baik dan tidak banyak masalah.

2) Konsep fleksibilitas jam kerja pada UKM Konveksi Batik Semarang 16 adalah Compressed Working Week yang hanya diterapkan pada kondisi tertentu seperti pesanan dadakan yang didapat per-mingguan atau terkadang tidak tetap, tetapi untuk hari biasa tetap menggunakan jam kerja normal yakni 8 jam. Jam kerja yang fleksibel biasanya diterapkan pada kondisi khusus misalnya adanya pesanan dadakan yang memungkinkan untuk merubah jam kerja menjadi lebih panjang karena pesanan harus selesai tepat waktu, ataupun pada saat pekerja meminta ijin untuk masuk kerja terlambat, jadi jam kerja mereka dapat ditambah sesuai ketentuan normal. Pesanan yang datang tidaklah menentu, dapat dihitung per-mingguan. UKM Konveksi Batik ini telah menerapkan pekerjaan dengan sistem borongan yang bisa dipilih oleh pekerja jika diperlukan. Rata-rata pekerja bukanlah pekerja tetap, melainkan pekerja tidak tetap jadi mereka dibebaskan untuk memilih hari bekerja, tidak diwajibkan untuk masuk penuh dalam sebulan, tergantung kesanggupan para pekerja itu sendiri. Tentunya pemilihan hari kerja didasarkan pula oleh kondisi kehidupan dua peran yang disandang mereka sehari-hari. Fleksibilitas jam kerja menguntungkan dua belah pihak. Akan tetapi jam kerja seperti ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi kesehatan buruh perempuan yang bekerja melebihi waktu yang ditentukan karena adanya permintaan pesanan dadakan yang cukup besar dan harus diselesaikan pada waktu tertentu. Sisi positif yang didapat, waktu luang bersama keluarga bisa menjadi lebih besar dibandingkan biasanya dan pekerja bisa bebas menentukan hari kerja sesuai kesanggupan masing-masing. Produktivitas pekerja seperti pada pekerja non-formal, sangatlah bergantung pada besaran jam kerja, khususnya pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian khusus. Untuk itu, buruh sangat dituntut untuk tetap mempertahankan tingkat produktivitas kerja secara maksimal agar kualitas produksi yang dihasilkan tetap maksimal. Adanya fleksibilitas jam kerja memberikan nilai positif yaitu kelonggaran dalam hal jumlah waktu dalam penyelesaian produksi yang membuat kualitas produksi yang berkualitas bagus.

1) Sebagai perempuan berperan ganda tentunya bukan suatu hal yang mudah dilakukan. Saran yang dapat peneliti ajukan sebaiknya buruh perempuan dapat meningkatkan lagi kemampuan untuk menyeimbangkan kedua peran tersebut. Jika tugas dalam rumah tangga belum terselesaikan, misalnya dalam hal membersihkan rumah, para buruh bisa meminta sang suami atau anggota keluarga lainnya lebih peduli dalam hal tersebut dan melakukan pembagian tugas agar keseimbangan dalam dua peran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Walaupun UKM tersebut belum menerapkan 100% fleksibilitas jam kerja, penerapan fleksibilitas jam kerja bisa diajukan khususnya diterapkan pada buruh pecanting. Mencanting membutuhkan proses pembuatan yang lama dan juga fokus kerja yang tinggi. Penerapan jam kerja seperti ini memudahkan para buruh untuk membagi waktu khususnya waktu untuk bekerja dan juga waktu untuk keluarga. Untuk penerapan jam kerja fleksibel tersebut bisa ditawarkan pula pada buruh yang berminat, atau dengan kondisi fisik yang siap bekerja melebihi waktu normal biasanya agar kondisi kesehatan para pekerja di UKM Batik tersebut tetap baik dan bisa dikontrol.

3) Produktivitas kerja buruh perempuan sering menurun karena adanya ketidakseimbangan dari peran ganda yang dijalankan. Salah satu cara yang bisa dilakukan para buruh adalah lebih berusaha menyeimbangkan kehidupan peran ganda agar produktivitas kerja tidak terganggu karena masalah yang bersumber dari kehidupan rumah tangga mereka. Serta lebih baik lagi jika para buruh mulai lebih peduli dengan kesehatan mereka, lebih rutin untuk minum vitamin dan makanan

sehat lainnya agar kondisi fisik tetap fit dan produktivitas dalam pekerjaan tidak terganggu karena peran ganda yang dimilikinya

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. (2001). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hariandja, Marihot Tua E. (2002). *Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, Dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herst, David Evan L. (2003). *Cross-cultural Measurement Invariance Of Work / Family Conflict Scales Across English-Speaking Samples*. Dissertation, Departement of Psychology College of Arts and Sciences, University of South Florida.
- Mayasari, Maria, Sianturi dan Zulkarnaein. 2013. *Analisis work family conflict terhadap kesejahteraan psikologis pekerja*. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi, VOL.1 No.3.
- Noeraini, A. A. (2015). *Ekonomi Informal di Indonesia, Suatu Tinjauan Pustaka*. Sustainable Competitive Advantage (SCA), Vol.5 No.1.
- Risnawati. 2016. *Peran Ganda Istri yang Bekerja Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur*. E-Journal Sosiatri Sosiologi Vol. 4 No. 3.
- Riyanto, J. (1986). *Produktivitas dan Tenaga Kerja*. SIUP : Jakarta.
- Sari, Dwi Murnita. (2019). *Pengaruh Fleksibilitas Jam Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Dan Konflik Pekerjaan-Keluarga Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Wanita Bekerja di Kota Surakarta)*. Skripsi. IAIN Surakarta.
- Simamora, Henry.(2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sullivan, S. dan Lussier, R. 1995. *Flexible Work Arrangements as Management Tool: Part I*. Supervision 56 (8).
- Wardihan, Fatmawati. (2008). *Analisis Partisipasi Pekerja Wanita Menikah dalam Kegiatan Ekonomi Sektor Informal Perkotaan di Provinsi Slawesi Selatan*. Disertasi. Universitas Hasanuddin.

Sumber Internet:

- Heathfield, Susan M. (2019). *The Pros And Cons Of A Flexible Work Schedule*. [Online]. <https://www.thebalancecareers.com/advantages-and-disadvantages-of-flexible-work-schedules-1917964> [5 July 2019].